

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama merupakan salah satu kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia. Pada dasarnya setiap agama mengajarkan perdamaian, persaudaraan, dan kerukunan serta tidak menghendaki permusuhan antara pemeluk agama satu dengan lainnya. Aslem Vor Feurbach mengatakan bahwa agama dalam bentuk apapun merupakan kebutuhan ideal manusia. Oleh karena itu, peran agama sangat menentukan dalam setiap kehidupan dan tanpa agama manusia tidak akan hidup sempurna. Hal ini berkaitan dengan hal yang paling dasar bahwa dalam diri manusia terdapat sesuatu yang sangat primordial, yaitu fitrah untuk beragama.<sup>1</sup>

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.<sup>2</sup>

Sikap keagamaan seseorang dapat terwujud pada kesalehan hidup. Kesalehan secara garis besar terbagi menjadi dua kategori, yaitu kesalehan individual (pribadi) dan kesalehan sosial (masyarakat). Kesalehan individual merupakan penataan diri sebagai individu karena berkaitan langsung antara dirinya dengan Allah. Sedangkan kesalehan sosial merupakan penataan keharmonisan kehidupan masyarakat karena berkaitan dengan kontak sosial selain dengan Allah. Artinya, kesalehan sosial lebih

---

<sup>1</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama Dan Konflik Sosial: Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antarumat Beragama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 17.

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 197.

berhubungan dengan persoalan-persoalan kemasyarakatan.<sup>3</sup>

Pesan agama dapat disampaikan dalam sebuah film, pesan divisualisasikan melalui adegan-adegan visual ataupun suara dalam film. Film merupakan karya sastra yang digunakan sebagai media komunikasi bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas bisa memasukkan pesan-pesan dakwah pada tontonan tersebut sehingga bisa menjadi tuntutan. Bahkan, Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, dalam buku *Filsafat Komunikasi* yang dikutip oleh Alamsyah, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Film sangat memungkinkan sebagai alat pengoperan rangsangan dalam masyarakat sekaligus untuk digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas.<sup>4</sup>

Selain terdapat fungsi informatif dan edukatif, dalam film juga terdapat fungsi persuasif. Kekuatan film yang terdapat pada fungsi persuasif atau daya membujuk dapat berbentuk memperkuat sikap, kepercayaan dan nilai; mengubah sikap, kepercayaan atau nilai seseorang; serta menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial. Film selalu membentuk penonton berdasarkan muatan pesan di dalamnya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat.<sup>5</sup>

Pada awal millenium baru ini mulai ada perkembangan dalam industri film Indonesia terutama film yang mengusung tema dakwah dan religi. Seperti halnya film *Kiamat Sudah Dekat*, *Kun Fa Yakun*, *Perempuan Berkalung Sorban*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Ayat-ayat Cinta*, dan *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang begitu fenomenal akhir-akhir ini semakin memberikan peluang

---

<sup>3</sup> Acep Hermawan, *Spiritualitas Salat: Memadukan Pesan Syariat Dan Realitas Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 9.

<sup>4</sup> Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film," *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13 (2012): 200.

<sup>5</sup> Dewi Nurhidayah, "Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika," *Jurnal Online Kinesik*, 4 (2017): 140.

bagi para sineas-sineas dakwah, karena tidak hanya film yang ber-genre-kan horor, percintaan remaja atau komedi yang bisa diterima masyarakat umum, namun film yang bernuansakan Islam pun laku untuk diedar. Maka hal tersebut bisa menjadi suatu modal besar bagi para sineas dakwah dalam mentransformasikan nilai keislaman pada media ini.<sup>6</sup>

Media merupakan mengkonstruksikan realitas.<sup>7</sup> Dalam fungsi informatif, media berupaya menyiarkan informasi berdasarkan realitas dari sejumlah peristiwa guna menjadi wacana yang bermakna. Merujuk pada konstruksi realitas media, dewasa ini banyak bermunculan pemberitaan mengenai Islam, yang secara khusus justru diarahkan pada konsep dan doktrin terorisme. Sadar ataupun tidak, tidak semua media kemudian memiliki sudut pandang yang sama dalam pemberitaannya. Pro kontra pun saling bermunculan, seiring dengan pemberitaan media yang pada akhirnya turut mempengaruhi perspektif sosial masyarakat dalam memaknai Islam.<sup>8</sup>

Beberapa informasi yang hampir tiada henti di media dapat menjadikan posisi Islam dan umat Islam berada dalam sebuah tatanan positif ataupun negatif. Dengan adanya media, Islam dalam pandangan dunia dapat dipahami sebagai agama yang damai, tetapi juga pertarungan berbagai distorsi informasi dapat menjadikan wajah Islam berubah menjadi amat buruk dan identik sebagai agama yang dibentuk dan disebar dengan kekerasan. Bagaimanapun fakta historis dalam sejarah Islam menunjukkan bahwa Islam bukanlah agama kekerasan. Sebaliknya Islam selalu mendahulukan perdamaian dan kasih sayang. Sejumlah argumen dan realitas ajaran Islam hanya tersimpan dalam basis data

---

<sup>6</sup> Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film," 206.

<sup>7</sup> Elina Flora, "Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014- 2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim," *eJournal Komunikasi*, 2 (2014): 350.

<sup>8</sup> Ismail Fahmi Arrauf Nasution, "Islam Agama Teror? (Analisis Pembingkai Berita Media Online Kompas.com Dalam Kasus Charlie Hebdo)," *Jurnal Al-Balagh*, 2 (2017): 46-47.

khazanah sejarah Islam tanpa diketahui masyarakat dunia.<sup>9</sup> Oleh karena itu, media menjadi medium dan sarana penyampaian pesan untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat dunia tentang Islam.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menceritakan fenomena sosial atau peristiwa sejarah yang terjadi di *World Trade Center* pada 11 September 2001 yang menewaskan ribuan orang. Setelah kejadian tersebut, wajah dunia Islam kian menjadi sorotan dan menuduh Islam sebagai agama yang penuh kekerasan, karena dunia menuduh Islam sebagai akar penyebab peristiwa tersebut. Film ini mengungkapkan sisi kehidupan keislaman masyarakat Islam di Barat. Masyarakat Barat belum bisa menerima kehadiran Islam di dunia, terutama di Amerika Serikat, dan mengangkat isu rasial serta keagamaan setelah peristiwa tersebut. Dimana pasca pengeboman yang terjadi di *World Trade Center*, terjadi diskriminasi dan penyerangan-penyerangan terhadap masyarakat Muslim di Amerika Serikat. Dalam film ini digambarkan masyarakat Amerika Serikat yang seolah-olah menyalahkan dan menganggap masyarakat Muslim sebagai penyebab peristiwa 11 September 2001.

Selain itu, film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* juga menyampaikan bahwa Islam bukanlah agama kekerasan (teroris) pasca peristiwa 11 September 2001. Islam adalah agama yang menjunjung nilai-nilai toleransi dan harmonisasi beragama. Nilai-nilai toleransi dan harmonisasi beragama yang digambarkan oleh masyarakat Muslim terhadap masyarakat Barat di Amerika Serikat merupakan bentuk dari representasi sikap keagamaan (kesalehan) dan toleransi antar umat beragama. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, selain menceritakan realita kehidupan masyarakat Muslim di Amerika Serikat, film ini juga menggambarkan sikap kesalehan dan toleransi antar umat beragama yang dapat menciptakan harmonisasi antar umat beragama.

---

<sup>9</sup> Amar Ahmad, "Dinamika Komunikasi Islami Di Media Online," *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 11 (2013): 51.

Dewasa ini banyak munculnya pemberitaan mengenai terorisme. Aksi terorisme dilakukan oleh mereka yang mengaku beragama Islam dan mengklaim bahwa perbuatan mereka merupakan wujud dari *jihad fii sabilillah*, yaitu suatu perjuangan melawan ketidakadilan dan penindasan terhadap umat Islam oleh kekuatan asing (Barat). Sejak peristiwa 11 September 2001, ada kecenderungan untuk mereduksi pengertian terorisme seakan identik dengan agama Islam. Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya Islam dan sebagai Negara berpenduduk Islam terbesar di dunia juga dituduh sebagai sarang terorisme. Hal ini disebabkan terjadinya peristiwa teror antara lain pengeboman di Legian Kuta Bali.<sup>10</sup> Kedua contoh aksi kekerasan tersebut dinisbahkan kepada terorisme agama, disebabkan pelaku kekerasan itu dianggap memilih agama sebagai motivasi untuk melakukan kejahatannya. Kedua peristiwa tersebut juga dikaitkan memiliki hubungan dengan organisasi Al-Qaeda dan Jemaah Islamiyah di Asia Tenggara, dan kedua peristiwa tersebut sama-sama mengusung bendera Islam dalam aksi kekerasannya.<sup>11</sup>

Media seakan-akan mengabaikan dengan beragam wajah terorisme ini. Bagi media, terorisme adalah terorisme dan teroris adalah teroris. Pemberitaan yang berakibat pada munculnya ketakutan psikis terhadap kejahatan pidana disejajarkan dengan pemberitaan yang berakibat pada rasa terteror di masyarakat oleh peledakan dan ancaman peledakan bom. Selain itu, media massa hanya menampilkan liputan tentang rangkaian peristiwa aksi teror dan akibatnya, dibandingkan menampilkan liputan tentang upaya penumpasan terorisme.<sup>12</sup> Diantara pemberitaan aksi terorisme di media, yaitu peledakan bom di Jakarta, peledakan bom di Surabaya, dan propaganda terorisme di media sosial.

---

<sup>10</sup> Apriliani Arsyad, "Pandangan Agama Islam Mengenai Terorisme, Kekerasan, Dan Jihad," *Jurnal Inovatif: Ilmu Hukum*, 2 (2010): 74.

<sup>11</sup> Samsuri, "Book Review: Terorisme Agama?," *Jurnal Millah II* (2003): 307.

<sup>12</sup> Nunung Prajartol, "Terorisme Dan Media Massa: Debat Keterlibatan Media," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8 (2004): 40.

Dengan adanya film ini diharapkan menjadi contoh dan memberikan kontribusi pemikiran untuk menciptakan harmonisasi antar umat beragama melalui sikap kesalehan dan toleransi antar umat beragama, karena film ini menceritakan tentang peristiwa September 2001, yang di mana peristiwa tersebut dianggap sebagai munculnya pemahaman terorisme agama. Sehingga dapat menghilangkan aksi teror yang mengatasnamakan agama.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti “**Representasi Sikap Kesalehan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika: Discourse Analysis***”. Karena dalam film tersebut tidak hanya menceritakan bahwa pandangan masyarakat Barat terhadap Islam sebagai agama kekerasan dan realita kehidupan masyarakat Muslim di Amerika. Akan tetapi, dalam film tersebut juga terdapat nilai-nilai religi yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu berupa sikap kesalehan. Adanya sikap kesalehan dan toleransi antar umat beragama dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama. Sehingga film ini patut dikaji dengan menggunakan *discourse analysis*.

## **B. Fokus Penelitian**

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan film yang menceritakan tentang realita kehidupan masyarakat Islam di Amerika Serikat setelah peristiwa 11 September 2001. Realita kehidupan yang dialami masyarakat Islam setelah peristiwa tersebut, berupa diskriminasi dan penyerangan-penyerangan terhadap masyarakat Muslim di Amerika Serikat. Oleh karena itu, pembahasan tentang representasi sikap kesalehan dan toleransi antar umat beragama dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dirasa penting untuk dikaji. Hal ini dimaksud agar dapat mengungkapkan secara baik tentang representasi sikap kesalehan dan toleransi antar umat beragama yang ada di dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, dapat menciptakan harmonisasi dan toleransi antar umat beragama serta mengungkapkan bahwa Islam bukanlah agama kekerasan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Fokus penelitian ini mengarah pada rangkaian gambar (*scene*) dan dialog yang berkaitan dengan representasi sikap kesalehan dan toleransi antar umat beragama dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah berikut akan memfokuskan kajian dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana representasi sikap kesalehan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.
2. Bagaimana representasi toleransi antar umat beragama dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

### D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga dengan adanya tujuan tersebut dapat dicapai suatu solusi atau jawaban atas masalah yang dihadapi. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui representasi sikap kesalehan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui representasi toleransi antar umat beragama dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

### E. Manfaat Penelitian

Nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis, dapat menambah khazanah keilmuan kita tentang representasi sikap kesalehan dan toleransi antar umat beragama dalam film *Bulan*

- Terbelah di Langit Amerika* yang dilihat dari khazanah kepustakaan maupun karya sastra film.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian lain yang sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan pemahaman kepada peneliti sendiri dan pembaca tentang representasi sikap kesalehan dan toleransi antar umat beragama dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.
  - c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi kerukunan umat beragama melalui kebijakan-kebijakan pemerintah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi agar dapat dipahami secara menyeluruh, untuk itu penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. Bagian Muka**

Dalam bagian muka ini membuat : halaman judul, halaman nota, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi.

### **2. Bagian Isi**

Bab pertama terdiri dari pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka, pada bab ini yang akan dibahas mengenai: pertama, analisis wacana, konsep film, film dan agama. Kedua, penelitian terdahulu, dan ketiga, kerangka berpikir.

Bab ketiga, metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis pendekatan yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang akan dijelaskan tentang hal-hal berikut:

- a. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum film Bulan Terbelah di Langit Amerika, meliputi sekilas tentang film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, sinopsis film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, profil dan biografi pemeran dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, tim produksi film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, dan sistem distribusi film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.
  - b. Sub bab kedua menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yang meliputi representasi sikap kesalehan dan toleransi antar umat beragama dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.
  - c. Sub bab ketiga meliputi analisis terhadap data yang telah diperoleh. Analisis ini berkaitan tentang representasi sikap kesalehan dan toleransi antar umat beragama film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, dengan menggunakan analisis wacana bersifat interpretasi.
3. Bagian penutup
- Bab ini berisi kesimpulan dari semua penjelasan yang sudah dipaparkan dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan, kata penutup dan bagian pelengkap skripsi terdiri dari daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.